

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita K.E.P di Kota Manado

**Nurlela Hi. Baco**

Universitas Muhammadiyah Manado

**Petronela Mamentu**

Universitas Muhammadiyah Manado

**Rukmini Harun**

Universitas Muhammadiyah Manado

Jln. Pandu Pangi, Lingk III, Pandu, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249  
Korespondensi penulis: [nurlelbaco1709@gmail.com](mailto:nurlelbaco1709@gmail.com)

**Abstract.** Lack of Protein Energy (K.E.P) will occur when the body's need for calories, protein or both is not fulfilled by the diet. Many factors influence the occurrence of K.E.P including the knowledge and attitudes of parents of toddlers in improving the nutritional status of toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of parents of toddlers about K.E.P (Energy Protein Deficiency) with parents' behavior in improving the nutritional status of toddlers in Manado City. The design of this study used the Correlation Descriptive method with a cross-sectional approach, the population was all parents who had toddlers in the city of Manado with 51 people with the sample technique being total sampling, data collection using a questionnaire. Data were analyzed using the chi square statistical test with a significance of  $\alpha=0.05$  using a computerized program. The results of the univariate analysis found that 51% of respondents had moderate knowledge about K.E.P, 52.9% of respondents had a negative attitude, 52.9% of respondents had inappropriate behavior. After the statistical tests were carried out, the p value was 0.004, meaning that there was a relationship between knowledge and parental behavior. The p value was 0.012, meaning that there was a relationship between parental attitudes and parental behavior. From the results above it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and attitudes of mothers and parents' behavior in improving the nutritional status of toddlers so it is suggested to the land to provide counseling about health, especially K.E.P and evaluate it because it will influence parental behavior.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes and Behavior

**Abstrak.** Kurang Energi Protein (K.E.P) akan terjadi manakala kebutuhan tubuh akan kalori, protein atau keduanya tidak tercukupi oleh diet. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya K.E.P diantaranya pengetahuan dan sikap orang tua balita dalam meningkatkan status gizi balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua balita tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan status gizi balita di Kota Manado. Desain penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross-sectional*, populasinya adalah semua orang tua yang mempunyai balita di Kota Manado 51 orang dengan teknik sampel adalah *total sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi square dengan signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan menggunakan program komputerisasi. Hasil analisis univariat didapatkan 51% responden mempunyai pengetahuan sedang tentang K.E.P, 52,9% responden mempunyai sikap negatif, 52,9% responden mempunyai perilaku yang tidak sesuai. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai p 0,004 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua, didapatkan nilai p 0,012 artinya ada hubungan antara sikap orang tua dengan perilaku orang tua. Dari hasil diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku orang tua dalam peningkatan status gizi balita sehingga disarankan kepada lahan agar memberikan penyuluhan tentang kesehatan khususnya K.E.P serta mengevaluasi karena akan mempengaruhi perilaku orang tua.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

## LATAR BELAKANG

Data statistik menunjukkan ada penurunan prevalensi gizi kurang di Indonesia (dari 14,8 persen pada tahun 2005 menjadi 13,0 persen pada tahun 2011) dan gizi buruk (9,7 persen pada tahun 2005 menjadi 4,9 persen pada tahun 2011). Angka hasil riskesdas tahun 2018 untuk provinsi Sulawesi Utara, beberapa data sudah di bawah angka nasional seperti gizi kurang dan gizi buruk 15,4%, sementara untuk angka nasional 17,7% dan untuk angka stunting di Sulut 25,5%, dan angka nasionalnya 30,8%. Kurang Energi Protein (K.E.P) akan terjadi manakala kebutuhan tubuh akan kalori, protein atau keduanya tidak tercukupi oleh diet. Ada empat faktor yang melatarbelakangi terjadinya K.E.P yaitu masalah sosial, ekonomi, biologi dan lingkungan.

Survei awal yang peneliti lakukan pada bulan April 2020 di Kota Manado melalui observasi Kartu Menuju Sehat (KMS) saat dilakukan posyandu didapatkan 30% balita dari 45 orang balita dengan status gizi di garis waspada. Setelah dilakukan wawancara dengan 5 orang ibu yang mempunyai balita, 2 ibu balita menyatakan tidak tahu tentang Kurang Energi Protein (K.E.P) dan mempunyai sikap yang positif dalam perawatan balita setelah dipantau K.M.S, 2 ibu balita menyatakan mengetahui tentang Kurang Energi Protein, mempunyai sikap kurang baik terhadap K.E.P, 1 ibu balita menyatakan tahu tentang K.E.P, mempunyai sikap positif terhadap K.E.P tetapi pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usia dan berada di garis waspada.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku ibu dalam meningkatkan status gizi balita di Kota Manado.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

### 2. Sikap

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

3. Perilaku

Maulana (2009), menjelaskan bahwa perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

4. K.E.P (Kurang Energi Protein)

Sementara Menurut Suhardjo 2002 dalam Andhri (2013) menyatakan K.E.P adalah suatu keadaan dimana rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi Angka Kecukupan Gizi (A.K.G). Kurang Energi Protein (K.E.P) adalah dimana kebutuhan akan kalori, protein atau keduanya tidak tercukupi oleh diet sehingga tidak memenuhi Angka Kecukupan Gizi (A.K.G)

5. Status Gizi

Menurut Wikipedia (2008), menyatakan status adalah tanda-tanda atau penampilan yang diakibatkan oleh suatu keadaan, suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. Studi Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan satatus gizi balita dengan K.E.P. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus (Notoatmodjo, 2002)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan analisa deskriptif untuk melihat variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisa univariat adalah:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang tua Tentang K.E.P (Kurang Energi Protein)

| No     | Pengetahuan | F  | %    |
|--------|-------------|----|------|
| 1      | Tinggi      | 12 | 23,5 |
| 2      | Sedang      | 26 | 51   |
| 3      | Rendah      | 13 | 25,5 |
| Jumlah |             | 51 | 100  |

Dari tabel 5.1 diatas terlihat lebih dari separoh yaitu 51% orang tua mempunyai pengetahuan sedang tentang K.E.P.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Orang Tua Tentang K.E.P (Kurang Energi Protein)

| No     | Sikap       | F  | %    |
|--------|-------------|----|------|
| 1      | Baik        | 24 | 47,1 |
| 2      | Kurang Baik | 27 | 52,9 |
| Jumlah |             | 51 | 100  |

Dari tabel 5.2 diatas terlihat lebih dari separoh yaitu 52,9% orang tua mempunyai sikap negatif tentang K.E.P

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Prilaku Orag Tua Balita Dalam meningkatkan Status Gizi

| No     | Perilaku Ibu | F  | %    |
|--------|--------------|----|------|
| 1      | Sesuai       | 24 | 47,1 |
| 2      | Tidak sesuai | 27 | 52,9 |
| Jumlah |              | 51 | 100  |

Dari tabel 5.3 diatas terlihat lebih dari separoh yaitu 52,9% mempunyai perilaku yang tidak sesuai dalam peningkatan status gizi balita.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan prilaku ibu dalam meningkatkan status gizi balita sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hubungan pengetahuan dan sikap tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan satatus gizi balita dengan K.E.P

| Pengetahuan | Perilaku Ibu |      |              |      | Total |     | P Value | OR 95% CI              |
|-------------|--------------|------|--------------|------|-------|-----|---------|------------------------|
|             | Sesuai       |      | Tidak sesuai |      |       |     |         |                        |
|             | F            | %    | F            | %    | F     | %   |         |                        |
| Tinggi      | 10           | 83,3 | 2            | 16,7 | 12    | 100 | 0,004   | 1,125<br>(0,404-3,133) |
| Sedang      | 7            | 26,9 | 19           | 73,1 | 26    | 100 |         |                        |
| Rendah      | 7            | 53,8 | 6            | 46,2 | 13    |     |         |                        |

|        |    |      |    |      |    |     |  |  |
|--------|----|------|----|------|----|-----|--|--|
| Jumlah | 24 | 47,1 | 27 | 52,9 | 51 | 100 |  |  |
|--------|----|------|----|------|----|-----|--|--|

Pada tabel 5.4 diatas terlihat dari 12 responden terdapat 83,3% responden dengan pengetahuan tinggi mempunyai perilaku yang sesuai dalam peningkatan status gizi, 16,7% responden dengan pengetahuan tinggi mempunyai perilaku yang tidak sesuai dalam peningkatan status gizi, dari 26 responden terdapat 26,9% responden dengan pengetahuan sedang mempunyai perilaku yang sesuai dalam peningkatan status gizi, 73,1% responden dengan pengetahuan sedang mempunyai sikap yang tidak sesuai dalam peningkatan status gizi balita, dari 13 responden terdapat 53,8% responden dengan pengetahuan rendah tentang K.E.P mempunyai perilaku yang sesuai dalam peningkatan status gizi dan 46,2% responden dengan pengetahuan rendah tentang K.E.P mempunyai perilaku yang tidak sesuai dalam peningkatan status gizi balita.

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai  $p=0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang K.E.P dengan perilaku dalam peningkatan status gizi balita dengan OR 1,125 , artinya responden yang mempunyai pengetahuan rendah mempunyai peluang 1,125 kali untuk mempunyai perilaku yang sesuai dalam peningkatan status gizi balita.

Tabel 5.5 Hubungan pengetahuan dan sikap tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan satatus gizi balita dengan K.E.P

| Sikap       | Perilaku Ibu |      |              |      | Total |     | P value | OR 95% CI                   |
|-------------|--------------|------|--------------|------|-------|-----|---------|-----------------------------|
|             | Sesuai       |      | Tidak sesuai |      | F     | %   |         |                             |
|             | f            | %    | F            | %    |       |     |         |                             |
| Baik        | 16           | 66,7 | 8            | 33,3 | 24    | 100 | 0,012   | 4,750<br>(1,453-<br>15,525) |
| Kurang Baik | 8            | 29,6 | 19           | 70,4 | 27    | 100 |         |                             |
| Jumlah      | 24           | 47,1 | 24           | 52,9 | 51    | 100 |         |                             |

Dari tabel 5.5 diatas terlihat dari 24 responden terlihat 66,7% responden dengan sikap Baik mempunyai perilaku yang sesuai dalam peningkatan status gizi, 33,3% responden dengan sikap kurang baik mempunyai perilaku yang tidak sesuai dalam peningkatan status gizi, dari 27 responden terlihat 29,6% responden dengan sikap kurang baik mempunyai perilaku yang sesuai dalam peningkatan status gizi balita dan 70,4% responden dengan sikap kurang baik mempunyai perilaku yang tidak sesuai dalam peningkatan status gizi balita.

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai  $p=0,012 < 0,05$  maka dapat disimpulkan Ha diterima, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang K.E.P dengan perilaku dalam peningkatan status gizi balita dengan nilai OR 4,750 artinya responden yang mempunyai sikap kurang baik mempunyai peluang 4,750 kali untuk mempunyai perilaku sesuai dalam peningkatan status gizi balita.

## **B. Pembahasan**

### *1. Univariat*

#### *a. Pengetahuan Ibu Tentang K.E.P*

Dari tabel 5.1 diatas terlihat lebih dari separoh yaitu 51% mempunyai pengetahuan sedang tentang K.E.P. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthofiah (2008) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku ibu dalam peningkatan status gizi balita dimana lebih dari separoh responden yaitu 65% mempunyai pengetahuan yang sedang tentang K.E.P.

#### *b. Sikap Ibu Tentang K.E.P*

Dari tabel 5.2 diatas terlihat lebih dari separoh 27 responden (52,9%) mempunyai sikap kurang baik tentang K.E.P. Menurut Purwanto (1998) sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang obyek tadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthofiah (2008) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku ibu dalam peningkatan status gizi balita dimana lebih dari separoh responden yaitu 75% mempunyai sikap yang kurang baik tentang K.E.P.

#### *c. Perilaku Ibu Dalam Peningkatan Status Gizi*

Dari tabel 5.3 diatas terlihat lebih dari separoh 27 responden (52,9%) mempunyai perilaku yang tidak sesuai dalam peningkatan status gizi balita. Sementara Maulana (2009), menjelaskan bahwa perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthofiah (2008) tentang hubungan sikap ibu dengan perilaku ibu dalam peningkatan status gizi balita dimana lebih dari separoh responden yaitu 55% mempunyai perilaku yang sesuai dalam peningkatan status gizi.

## 2. Bivariat

### a. Hubungan pengetahuan Ibu Tentang K.E.P dengan Perilaku Ibu Dalam Peningkatan Status Gizi

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai  $p=0,004$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang K.E.P dengan perilaku dalam peningkatan status gizi balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthofiah (2008) dimana terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam peningkatan status gizi balita dengan nilai  $p 0,034$  dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Maisaroh (2009) tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam peningkatan status gizi balita dimana nilai  $p 0,150$ .

### b. Hubungan Sikap Ibu Tentang K.E.P dengan Perilaku Ibu Dalam Peningkatan Status Gizi

Setelah dilakukan uji statistik diperoleh nilai  $p=0,012$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap orang tua tentang K.E.P dengan perilaku dalam peningkatan status gizi balita dengan nilai OR 4,750. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthofiah (2008) terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan perilaku ibu dalam peningkatan status gizi balita dengan nilai  $p 0,004$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap orang tua balita tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku ibu dalam meningkatkan status gizi balita di kota Manado diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan status gizi balita dengan K.E.P dengan nilai  $p 0,004$  dengan nilai OR 1,125 dan terdapat hubungan antara sikap tentang K.E.P (Kurang Energi Protein) dengan perilaku orang tua dalam meningkatkan status gizi balita dengan K.E.P dengan nilai  $p 0,012$  dengan nilai OR 4,750. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kurang energi protein melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan di kota Manado, dengan semakin meningkatnya pengetahuan orang tua maka sikap yang Baik juga akan semakin meningkat dan perilaku orang tua dalam meningkatkan status gizi balita juga akan semakin meningkat sehingga balita dengan gizi kurang dapat berkurang.

## DAFTAR REFERENSI

- Andri Priyatna. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Masriroh, Siti. (2013). *Keperawatan obstetri*. Jakarta : EGC
- Maulana, Heri, d.j. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Munthofiah S., 2008. Hubungan Antara Pengetahuan , Sikap dan prilaku ibu Dengan Status Gizi Anak Balita. Universitas sebelas Maret
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo . (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Heri. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC
- Suhardjo. 2002. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wikipedia, 2008, Pengertian Panic Button, [http://www.wikipedia.org/wiki/Panic\\_button](http://www.wikipedia.org/wiki/Panic_button), diakses tanggal 15 November 2016.